RINGKASAN

Analisis Faktor Penyebab Penyebab Pasien Stagnasi di Tempat Pendaftaran Rawat Inap RSD Mangusada Badung, oleh Emeralin Azzahra Idamanto, NIM G41232068, tahun 2026, merupakan laporan Praktek Kerja Lapangan Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, dengan dosen pembimbing Gandu Eko Julianto Suyoso, S.ked.M.K.K.

Stagnasi pasien merupakan kondisi ketika pasien telah dinyatakan membutuhkan rawat inap, tetapi belum dapat dipindahkan ke ruang perawatan karena belum memperoleh tempat tidur yang sesuai. Kondisi ini dapat menghambat alur pelayanan dan menyebabkan penumpukan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Berdasarkan data periode Juni–Agustus 2026, terdapat 364 pasien stagnasi dari 1.328 pasien yang membutuhkan rawat inap, dengan persentase sebesar 27,41%. Berdasarkan ruang tujuan, Ruang Baris memiliki 50 pasien stagnasi dari 120 pasien atau sebesar 41,67%. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan terjadinya stagnasi pasien di RSD Mangusada Badung.

Tujuan laporan ini adalah menganalisis faktor penyebab pasien stagnasi pada proses pendaftaran rawat inap di RSD Mangusada Badung menggunakan pendekatan 5M, yaitu *Man, Money, Material, Machine,* dan *Method*. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan meliputi jumlah pasien stagnasi, ruang tujuan rawat inap, proses koordinasi petugas, media pencatatan, serta prosedur penerimaan pasien rawat inap.

Hasil analisis menunjukkan bahwa stagnasi terjadi ketika pasien yang telah dinyatakan membutuhkan rawat inap belum memperoleh tempat tidur yang sesuai dengan kelas perawatan, jenis pelayanan, dan kondisi atau diagnosis pasien. Pada unsur *Man*, proses penempatan pasien membutuhkan koordinasi antara petugas Admission dan perawat ruangan untuk memastikan ketersediaan tempat tidur. Pada unsur *Money*, tidak ditemukan bukti dari wawancara dan observasi bahwa keterbatasan anggaran secara langsung menyebabkan stagnasi. Pada unsur *Material*, pencatatan antrean pasien dan ketersediaan tempat tidur masih menggunakan media yang terpisah, yaitu daftar antrean dan file Excel. Pada unsur *Machine*, fitur ketersediaan tempat tidur pada SIMRS Transmedic belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses penempatan pasien yang masih menunggu kamar.

Sementara itu, pada unsur *Method*, koordinasi dan konfirmasi ketersediaan kamar masih dilakukan secara manual melalui WhatsApp. Apabila kamar yang sesuai belum tersedia, pasien dapat menunggu atau dititipkan sementara di ruangan lain sebelum dipindahkan ke ruangan yang sesuai.

Berdasarkan hasil tersebut, stagnasi pasien berkaitan dengan belum tersedianya tempat tidur yang sesuai dengan kebutuhan pasien serta proses koordinasi dan pemantauan ketersediaan kamar yang masih memerlukan konfirmasi antarpetugas. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui evaluasi kesesuaian kapasitas dan kebutuhan tempat tidur, peningkatan koordinasi antara petugas Admission dan perawat ruangan, penetapan mekanisme pemantauan pasien yang mengantre, serta evaluasi prosedur penempatan pasien. Selain itu, pemanfaatan sistem informasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan operasional agar informasi ketersediaan tempat tidur dapat digunakan secara lebih efektif dalam mendukung kelancaran pelayanan rawat inap.